

Artikel Penelitian

PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA MAHASISWA

Lisda Oktavia Madu Pamangin^{1*}, Asriati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih

Korespondensi : lies_davia@yahoo.com

Abstrak

Peningkatan tren kasus COVID-19 terjadi akibat perilaku masyarakat yang cenderung mengabaikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Salah satu kelompok usia produktif yang cukup tinggi mobilitasnya adalah mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran praktik pencegahan penularan COVID-19, pengetahuan, dan persepsi mahasiswa tentang COVID-19. Penelitian dilakukan dengan desain *cross sectional*, dan dilaksanakan selama bulan Juni – Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih (FKM Uncen). Sampel penelitian sebesar 356 responden, yang ditarik dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* secara proporsional. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang didistribusikan secara *online* dengan metode *self-reported*. Data dianalisis secara bivariat dengan uji *chi square* dengan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,7% mahasiswa FKM Uncen berada dalam kategori cukup dalam praktik pencegahan, serta H_0 ditolak pada hasil uji statistik pengetahuan ($p = 0,000$) dan persepsi ($p = 0,000$). Kesimpulan yang diperoleh ialah Sebagian besar mahasiswa cukup baik dalam mempraktikkan pencegahan penularan COVID-19, ada hubungan pengetahuan dan persepsi dengan praktik pencegahan penularan COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Pencegahan, Pengetahuan, Persepsi

Abstract

The increasing trend of COVID-19 cases occurs due to people's behavior which tends to ignore the health protocols that have been recommended based on the Guidelines for the Prevention and Control of COVID-19. One of the productive age groups with quite high mobility is university students. This study aims to see an overview of the practice of preventing transmission of COVID-19, knowledge, and student perceptions about COVID-19. The research was conducted using a cross-sectional design, and was carried out from June to July 2021. The population in this study were students from the Faculty of Public Health, Cenderawasih University. The research sample was 356 respondents, who were drawn using a proportional stratified random sampling. Data collection was carried out using a questionnaire distributed online using a self-reported method. Data were analyzed bivariately with the chi square test with $\alpha = 5\%$. The results showed that 53.7% of students were in the sufficient category in prevention practices, and H_0 was rejected on the results of the knowledge ($p = 0.000$) and perception ($p = 0.000$) statistical tests. The conclusion obtained is that most students are quite good at practicing prevention of transmission of COVID-19, there is a relationship between knowledge and perceptions with practice of preventing transmission of COVID-19.

Keywords: COVID-19, Preventive, Knowledge, Perception

Pendahuluan

Wabah *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) merupakan salah satu masalah kesehatan yang telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Berdasarkan data WHO¹ hingga 20 April 2021, jumlah kasus secara global yang tersebar di 223 negara sebesar 141,754,944 kasus terkonfirmasi dan meninggal sebesar 3,025,835 kasus. Data yang dikumpulkan oleh Komisi Penanggulangan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa prevalensi kasus nasional sebesar 1,636,792 kasus dengan jumlah kasus aktif 99,970 kasus (6,1%) dan meninggal 44,500 kasus aktif (2,7%). Secara nasional sebagian besar (62,65%) wilayah (kabupaten/kota) berada pada zona risiko kenaikan kasus kategori sedang, termasuk Kota Jayapura Provinsi Papua. Hingga 22 April 2021 tercatat 21,576 kasus konfirmasi di Provinsi Papua, di antaranya terdapat 419 kasus kematian (1,9%). Jumlah kasus terbesar berada pada Kota Jayapura, Kabupaten Mimika, dan Kabupaten Jayapura.²

Peningkatan tren kasus terus terjadi akibat perilaku masyarakat yang cenderung mengabaikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 oleh Kementerian Kesehatan. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan hasil bahwa responden yang berada diluar rumah, sebanyak 20,98% termasuk dalam kategori jarang menjaga jarak, 19,25% responden jarang mencuci tangan dengan sabun, dan sebanyak 18,76% masih jarang

menghindari kerumunan. Pada survei tersebut, responden yang berada pada usia 17-30 tahun yakni sebesar 27,24%.³ Usia tersebut merupakan usia yang masih sangat produktif dan cenderung memiliki aktivitas yang cukup intensif berada di luar rumah. Demikian halnya untuk Provinsi Papua, data laporan COVID-19 menunjukkan bahwa distribusi kasus berdasarkan umur didominasi oleh usia dewasa (19-58 tahun) sebesar 81%.² Salah satu kelompok usia produktif yang cukup tinggi mobilitasnya adalah mahasiswa. Selama pandemi, studi pada beberapa wilayah menunjukkan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa sebagian besar (29,65%) masih tergolong “cukup” dan aktivitas mudik masih dilakukan oleh mahasiswa (46,5%), serta 18,7% masih bepergian ke tempat ramai.^{4,5}

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Ghana juga menunjukkan bahwa hanya 31,5% mahasiswa yang sering memakai masker.⁶ Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dilakukanlah studi untuk melihat gambaran praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih (FKM Uncen). Sama halnya dengan kalangan mahasiswa pada umumnya, komunitas mahasiswa FKM Uncen pun memiliki mobilitas yang cukup dan melakukan perkuliahan di luar kelas (*outdoor*) seperti kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan, magang, dan praktikum lapangan lainnya, yang mewajibkan mereka untuk mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan

pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian terkait kesehatan remaja dengan memberikan gambaran terkait perilaku remaja di masa pandemi.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021 dengan menyebarkan kuesioner *online (self-reported)* kepada mahasiswa Universitas Cenderawasih. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih Angkatan 2017-2020. Besar sampel penelitian pada penelitian sebanyak 308 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Variabel dependen adalah praktik pencegahan penularan COVID-19. Variabel independen adalah pengetahuan dan persepsi mahasiswa. Analisis data menggunakan Uji *Chi-square* dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$).

Hasil

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden dan variabel independent yang diteliti. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada saat pandemi sebagian besar mahasiswa melakukan perkuliahan di Kota Jayapura (85,11%), dan sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan (74,7%).

Selanjutnya Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan kategori cukup (53,7%), tingkat pengetahuan didominasi dengan kategori cukup (63,2%), namun persepsi mahasiswa tentang COVID-19 sebesar 78% masih dengan kategori kurang.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lokasi Kuliah Daring		
Kota Jayapura	303	85,11
Kabupaten Jayapura	27	7,58
Lainnya	26	7,30
Jenis Kelamin		
Laki-laki	90	25,3
Perempuan	266	74,7
Jumlah	356	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Distribusi Variabel yang Diteliti

Variabel yang Diteliti	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Praktik Pencegahan Penularan COVID-19		
Cukup	191	53,7
Kurang	165	46,3
Pengetahuan		
Cukup	225	63,2
Kurang	131	36,8
Persepsi		
Cukup	78	21,9
Kurang	278	78,1
Jumlah	356	100

Sumber: Data primer, 2021

Analisis univariat juga dilakukan untuk melihat gambaran nilai rata-rata, standar deviasi serta skor tertinggi dan terendah pada setiap variabel yang diukur, serta dilakukan analisis karakteristik umur responden untuk melihat ukuran pemusatan pada data umur responden.

Tabel 3 menunjukkan gambaran umur responden, yang mana dapat dilihat nilai rata-rata umur responden adalah 20,32 tahun, dengan umur paling muda adalah 17 tahun dan paling tua responden berumur 24 tahun. Nilai rataan skor yang diperoleh untuk variabel praktik pencegahan

adalah 35,07 dan nilai rataan skor untuk variabel pengetahuan adalah 11,84, sedangkan nilai rataan skor untuk variabel persepsi adalah 45,60.

Tabel 3. Gambaran Umum dan Skor Responden Berdasarkan Variabel yang Diteliti

Variabel	Mean (n=356)	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Praktik Pencegahan	35,07	5,367	23	48
Pengetahuan	11,84	2,174	0	15
Persepsi	45,60	6,770	31	61
Umur	20,32	1,327	17	24

Sumber: Data primer, 2021

Untuk mengetahui gambaran Tindakan pencegahan yang dilakukan responden maka dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk melihat frekuensi setiap tindakan pencegahan yang dilakukan oleh responden. Bentuk tindakan pencegahan yang dilakukan oleh responden diukur dengan melihat 12 tindakan yang terdistribusi ke dalam kategori “selalu”, “sering”, “jarang”, dan kategori “tidak pernah”. Setiap item pernyataan selanjutnya diberikan skor bertingkat sesuai dengan penggunaan skala likert untuk kemudian dikelompokkan dalam kelompok responden yang praktik pencegahannya kategori “cukup” atau “kurang”. Ada pun distribusi responden berdasarkan tindakan pencegahan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Sebagian besar responden cenderung untuk patuh terhadap protokol kesehatan. Responden melakukan praktik pencegahan dengan selalu memakai masker (79,8%), menjaga jarak (41,6%), dan mencuci tangan atau menggunakan cairan antiseptik (68,8). Selanjutnya terdapat 54,5% yang tidak pernah

pulang kampung/mudik ke daerah asal. Namun tabel tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang tidak patuh terhadap aturan untuk mencegah penularan COVID-19. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dan persepsi dengan variabel praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa.

Responden yang melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan cukup, lebih banyak dengan tingkat pengetahuan cukup (62,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil uji statistik dengan *Yate's correction* menunjukkan nilai $p=0,000$, berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa di FKM Uncen. Adapun besarnya kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel praktik pencegahan penularan COVID-19 dilihat dari nilai $\phi=0,225$ yang berarti kekuatannya lemah, serta kontribusi

variabel pengetahuan terhadap variabel praktik pencegahan penularan COVID-19 hanya 22,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya (Tabel 5).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Praktik Pencegahan Penularan COVID-19

No.	Pernyataan	Frekuensi Tindakan (n=356)			
		Selalu f (%)	Sering f (%)	Jarang f (%)	Tidak Pernah f (%)
1	Berkunjung ke tempat ramai dalam 2 minggu terakhir	32 (9,0)	115 (32,3)	160 (44,9)	49 (13,8)
2	Pulang kampung selama 2 minggu terakhir	29 (8,1)	62 (17,4)	71 (19,9)	194 (54,5)
3	Memakai masker ketika keluar rumah, berada di tempat umum, dan atau berbicara dengan orang lain	284 (79,8)	65 (18,3)	6 (1,7)	1 (0,3)
4	Mencuci tangan atau menggunakan cairan antiseptic setelah kontak dengan orang lain atau memegang benda-benda di tempat umum	245 (68,8)	88 (24,7)	20 (5,6)	3 (0,8)
5	Bepergian / berkunjung ke daerah yang terdapat kasus COVID-19	31 (8,7)	74 (20,8)	86 (24,2)	165 (46,3)
6	Mandi dan mengganti pakaian setelah pulang bepergian	201 (56,5)	87 (24,4)	67 (18,8)	1 (0,3)
7	Menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain atau teman saat berada di sekitar kampus dan tempat lainnya	148 (41,6)	132 (37,1)	70 (19,7)	6 (1,7)
8	Menjaga jarak dengan orang yang berusia lanjut dan atau anak-anak	107 (30,1)	140 (39,3)	78 (21,9)	31 (8,7)
9	Menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang	69 (19,4)	94 (26,4)	125 (35,1)	68 (19,1)
10	Menggunakan fasilitas umum (transportasi, mall, pasar, atm, dan atau fasilitas yang digunakan bergantian)	80 (22,5)	147 (41,3)	96 (27,0)	33 (9,3)
11	Berjabat tangan / bersalaman dengan teman	62 (17,4)	114 (32,0)	128 (36,0)	52 (14,6)
12	Bertatap muka dengan dosen saat belajar/konsultasi/bimbingan	40 (11,2)	86 (24,2)	113 (31,7)	117 (32,9)

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Praktik Pencegahan Penularan COVID-19 pada Mahasiswa

Variabel	Praktik Pencegahan Penularan COVID-19				Jumlah		Hasil Uji
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	140	62,2	85	37,8	225	100	p=0,000 Φ=0,225
Kurang	51	38,9	80	61,1	131	100	
Persepsi							
Cukup	61	78,2	17	21,8	20	100	p=0,000 Φ=0,261
Kurang	130	46,8	148	53,2	99	100	
Jumlah	191	53,7	165	46,3	356	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Pembahasan

Upaya pencegahan penularan COVID-19 telah disosialisasikan kepada masyarakat secara luas dan bekerjasama melibatkan berbagai sektor, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Institusi pendidikan seperti halnya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut serta dalam mengupayakan pemutusan mata rantai penularan COVID-19. Salah satu upaya dalam memutuskan rantai penularan COVID-19 pada tatanan ini adalah dengan menerapkan praktik pencegahan penularan. Penelitian ini mengidentifikasi gambaran praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa yang merupakan kelompok komunitas dengan mobilitas yang tinggi sehingga berisiko untuk tertular COVID-19. Praktik pencegahan penularan COVID-19 dalam teori Green tentang perilaku sehat, diasumsikan berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi individu.⁷

Mahasiswa FKM Uncen merupakan kelompok majemuk yang berasal dari berbagai daerah, baik itu dalam Wilayah Papua maupun luar Wilayah Papua. Seluruh civitas akademika termasuk mahasiswa FKM Uncen pun turut serta mengikuti anjuran pemerintah untuk patuh pada protokol kesehatan utamanya kegiatan dalam kampus seperti; penggunaan masker di area kampus, sering cuci tangan, perkuliahan yang dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan), serta pembatasan kegiatan lainnya. Mahasiswa FKM Uncen sebagian besar melakukan upaya pencegahan dengan cukup baik.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di “*Palestinian University*” juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah melakukan praktik pencegahan seperti penggunaan *sanitizer* atau cairan pembersih pada tangan, penggunaan masker, dan menjaga jarak.⁷ Selain itu gambaran praktik pencegahan juga ditemukan sudah cukup baik pada sebagian besar mahasiswa di Universitas Padjajaran.⁸

Ditemukan pula mahasiswa yang masih tidak melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 seperti; masih sering berkunjung ke tempat keramaian, sering menggunakan fasilitas umum yang digunakan secara bergantian, dan sering melakukan kontak langsung seperti bersalaman dengan orang lain. Hal ini sangat jauh berbeda dengan praktik pencegahan yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan di Manila, Filipina, di mana mereka telah mengurangi frekuensi kebiasaan untuk bersalaman dengan orang lain ketika bertemu.⁹ Tindakan pencegahan yang telah dipraktikkan diharapkan akan menurunkan risiko penularan COVID-19 pada mahasiswa. Anjuran untuk mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun maupun menggunakan cairan antiseptik, sangat efektif dalam menurunkan risiko infeksi.^{10,11} Selain mencuci tangan, praktik pencegahan lainnya yang juga perlu diperhatikan ialah pemakaian masker dan membatasi diri untuk berinteraksi dengan orang lain untuk menghindari penularan virus lewat droplet. Beberapa studi menunjukkan bahwa

pemakaian masker efektif dalam menurunkan risiko infeksi COVID-19 karena dapat melindungi dari virus influenza, SARS, dan SARS-CoV-2.^{12,13} Studi lain juga menunjukkan hasil bahwa menjaga jarak minimal 1 meter dapat menurunkan tingkat penularan virus.¹⁴

Variabel independen pengetahuan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan praktik pencegahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu faktor predisposisi dalam menentukan perilaku kesehatan ialah pengetahuan, yang sering ditempatkan untuk melihat model perubahan perilaku.¹⁵ Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pengetahuan yang cukup, yang dimiliki oleh mahasiswa mencakup pengetahuan tentang COVID-19 dan upaya pencegahannya, dapat membuat mahasiswa bersikap positif dan pada akhirnya mempraktikkan tindakan pencegahan penularan COVID-19 dengan cukup baik. Mahasiswa mempraktikkan pencegahan penularan dengan baik karena mereka mengenali COVID-19. Tingkatan pengetahuan mahasiswa yang cukup baik tentang COVID-19 dan upaya pencegahannya, kemudian membuat mahasiswa tahu akan bahaya dan keseriusan penyakit sehingga berdampak pada tindakan langsung mahasiswa untuk mengikuti protokol kesehatan dalam mencegah penularan penyakit.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan studi yang dilakukan pada mahasiswa di Indonesia, dan ditemukan terdapat korelasi antara pengetahuan dengan praktik pencegahan penularan COVID-19.¹⁶ Selanjutnya penelitian

lainnya juga dilakukan untuk mengetahui korelasi pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa di Gorontalo, dan ditemukan pula terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi positif antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa di Gorontalo.¹⁷ Dalam penelitian ini kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan dengan praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa berada dalam kategori hubungan lemah. Berbagai faktor lain dapat mempengaruhi praktik pencegahan pada mahasiswa, selain variabel pengetahuan tersebut misalnya, lokasi kampus di mana mahasiswa melakukan kuliah daring. Mereka yang melaksanakan kuliah di dalam kota tempat kampus berada tentunya akan lebih cenderung untuk melaksanakan praktik pencegahan.¹⁸

Selain pengetahuan, dalam penelitian ini ditemukan pula adanya hubungan antara persepsi dengan praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa. Mahasiswa dapat memiliki persepsi yang cukup karena didukung oleh tingkat pengetahuan yang baik, sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dengan baik pula. Adapun mahasiswa yang memiliki persepsi kurang dengan tingkat pengetahuan yang cukup dapat disebabkan karena mahasiswa tersebut memiliki persepsi yang kurang terhadap manfaat dan hambatan yang dirasakan dari pencegahan COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja di Iran yang menemukan bahwa ada korelasi positif antara persepsi manfaat, persepsi keseriusan

penyakit dan korelasi negatif antara persepsi kerentanan dan persepsi hambatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19.¹⁹ Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan di Iran, ditemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara persepsi dengan perilaku pencegahan COVID-19.²⁰

Pada uji keeratan hubungan antara persepsi dengan praktik pencegahan penularan COVID-19, hubungannya berada dalam tingkatan sedang. Praktik pencegahan penularan COVID pada mahasiswa, selain berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi dapat pula dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian yang dilakukan di Ardabil, Iran ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19.^{21,22}

Kesimpulan dan Saran

Sebagian besar mahasiswa telah melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan cukup baik. Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa. Hal ini berarti pengetahuan mahasiswa menentukan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan tingkat keeratan hubungan lemah. Selanjutnya ditemukan hubungan yang signifikan antara persepsi dengan praktik pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa. Hal ini berarti persepsi mahasiswa menentukan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

Untuk terus meningkatkan pengetahuan dan membangun persepsi yang baik dalam upaya praktik pencegahan maka perlu adanya edukasi yang massif dan intens tentang pencegahan penularan penyakit pada mahasiswa.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). COVID-19 Weekly Epidemiological. 2021.
2. Komisi Penanggulangan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). Peta Sebaran COVID-19. 2021.
3. (BPS) BPS. Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. BPS Volume 19 September 2020. 2020.
4. Jaka Sunardi; Erwin Setyo Kriswanto. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta Saat Pandemi COVID-19. *J Pendidik Jasm Indones.* 2020;16(2):156–67.
5. Sukma. Gambaran Perilaku Mahasiswa Berisiko Tertular COVID-19 Selama Pandemi di Kota Kendari. *Miracle J Public Heal.* 2020;3 Desember(2):206–14.
6. Apanga PA, Lettor IBK, Akunvane R. Practice of COVID-19 preventive measures and its associated factors among students in Ghana. *Am J Trop Med Hyg.* 2021;104(2):526–31.
7. Asmin E, Leunupun DG, Astuty E. Determinan Keikutsertaan Masyarakat Pada Program Vaksinasi COVID-19. *Wind Heal J Kesehat.* 2023;6(1):46–57.
8. Abdallah. Knowledge, Perceptions, and Prevention Practices among Palestinian University Students during the COVID-19 Pandemic: A Questionnaire-Based Survey. *Inq J Heal Care Organ Provision, Financ.* 2021;58:1–11.
9. Sitorus JDMTLKT. Knowledge, Attitude,

- and Practices Towards The COVID-19 Pandemic among Undergraduate Students. *Althea Med J.* 2021;8(2):70–6.
10. Soriano EZ. QRR. TGP. Knowledge, attitude, and practice towards COVID-19 among student nurses in Manila, Philippines: A cross-sectional study. *Belitung Nurs J.* 2021;7(3):203–9.
 11. Jordan V. Coronavirus (COVID-19): Infection control and prevention measures. *J Prim Health Care.* 2020;12(1):96–7.
 12. Djannah. Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. *J Kesehat Karya Husada.* 2020;8(2):19–33.
 13. Li Y. Face Masks to Prevent Transmission Of COVID-19: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Am J Infect Control.* 2020;19:1–7.
 14. Sun. Efficacy of face mask in preventing respiratory virus transmission: A systematic review and meta-analysis. *Travel Med Infect Dis.* 2020;
 15. Chu DK, Duda S, Solo K, Yaacoub S SHL. Physical Distancing, Face Masks, and Eye Protection to Prevent Person-to-Person Transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: A Systematic Review and Meta-Analysis. 2020;(January).
 16. Sarwono S. *Sosiologi Kesehatan*. Edisi Keli. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2012.
 17. Ramadhani. Survey Data of COVID-19 Related Knowledge, Attitude, and Practices among Indonesian Undergraduate Students. *Data Briefe.* 2020;31:1–10.
 18. F Ramadhani & N Nuryani. Knowledge Have Correlation with Preventive Practice COVID-19 in College Students of Gorontalo. *J Ilm Kesehat.* 2020;2(3):108–17.
 19. Sazali MF, Rahim SSSA, Mohamed MH, Omar A, Pang NTP, Jeffree MS, et al. Knowledge, Attitude and Practice on COVID-19 among Students during the Early Phase of Pandemic in a University in Borneo, Malaysia. <https://doi.org/104081/jphr20212122>. 2021 Jun;10(3).
 20. Fathian-Dastgerdi Z, Khoshgoftar M, Tavakoli B, Jaleh M. Factors associated with preventive behaviors of COVID-19 among adolescents: Applying the health belief model. *Res Soc Adm Pharm.* 2021;17:1786–90.
 21. Taghrir MH; Borazjani R; Shiraly R. COVID-19 and Iranian Medical Students; A Survey on Their Related-Knowledge, Preventive Behaviors and Risk Perception. *Arch Iran Med.* 2020;23(4):249–54.
 22. Naeim. Risk Perception and Adherence to Preventive Behaviours Related to The COVID-19 Pandemic: A Community-Based Study Applying The Health Belief Mode. *BjPsych Open.* 2021;7(e133):1–7.